

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini para pelaku konsumsi sudah sangat diuntungkan dengan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan konsumsi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga mudahnya mengakses mengenai pengetahuan agama menuntut para pelaku konsumen untuk melihat pola perilaku mereka yang mengarah ke konsumsi dalam arti konsumsi yang sebenarnya atau berubah menjadi perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Melihat dari beberapa pengaruh negatif dari perilaku konsumtif, maka pelaku konsumsi perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku konsumtif dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsumsi dari segi Islam yang jelas jauh berbeda dengan perilaku konsumtif. Perilaku menggunakan atau memanfaatkan serta memakai suatu barang yang diawali dengan pembelian adalah sesuatu yang memiliki kaitannya dengan perilaku konsumtif, membeli barang tanpa memikirkan kebutuhan dan hanya mengedepankan rasa keinginan merupakan salah satu ciri dari perilaku konsumtif (Astuti, 2013).

Secara global, perekonomian sekarang ini sudah sangat berkembang. Kemajuan industri seperti perabotan dan barang yang unggul serta terkesan mewah, contohnya, sandang, papan, dan pangan, mulai dari topi yang berada di atas kepala, baju, tas sampai sepatu yang ada di bawah kaki, memberi kita banyak dampak pada kehidupan sehari-hari di masyarakat (Asaad, 2016).

Dampak dalam kehidupan sehari-hari juga terjadi dalam hal konsumsi, konsumsi yang dahulu hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lambat laun berubah fungsi. Apabila dahulu konsumsi didasarkan pada asas kebutuhan lain halnya dengan saat ini dimana konsumsi juga dilakukan untuk meningkatkan derajat sosial di dalam masyarakat dan berubahlah kegiatan konsumsi tersebut menjadi konsumtif. Konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan membeli barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi, sehingga pergeseran perilaku konsumsi yang dahulu hanya untuk membeli kebutuhan pokok sekarang malah menjadi sebuah gaya konsumsi untuk meningkatkan status diri (Riani et al., 2022).

Perilaku konsumtif tidak hanya digemari oleh ibu rumah tangga, tetapi perilaku konsumtif juga disenangi oleh kaum remaja. Remaja cenderung lebih memiliki rasa ingin memiliki suatu barang dan berlebihan dalam melakukan kegiatan konsumsi. Sikap para remaja yang di dalam kegiatan konsumsinya ini sangat berlebihan disebut dengan perilaku konsumtif (Lestarina et al., 2017). Perilaku konsumtif tidak hanya disenangi oleh kalangan remaja saja, tetapi juga mempengaruhi perilaku dari berbagai kalangan lain seperti ibu rumah tangga. Pada usia remaja dimana perilaku konsumtif dipengaruhi oleh *trend* kekinian, mengikuti bujukan teman dan karena hal-hal tersebut menyenangkan terlebih lagi pada usia remaja masih banyak yang melakukan pemborosan, berbeda dengan para ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga cenderung ingin tampil lebih baik dengan cara membeli barang yang dianggapnya memiliki sebuah simbol, dan biasanya ibu rumah tangga

membeli suatu barang dimana orang yang melihat dapat menilai siapa dirinya dari apa saja yang dipakainya. Inilah yang menjadi faktor pendorong dari perilaku konsumtif bagi ibu rumah tangga (Astuti, 2013).

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh ibu rumah tangga juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memenuhi perabotan rumah tangga, mempercantik tempat tinggal dan juga sebagai peningkat status sosial di dalam masyarakat. Sifat-sifat konsumtif dari kalangan remaja dan juga ibu rumah tangga ini sangat dimanfaatkan oleh para produsen untuk memasarkan barang produksinya dan mendapatkan hasil dari produksinya tersebut(Asaad, 2016).

Dalam Samuel (2006) perilaku konsumtif yang terus terjadi dan banyak digemari ini akan menjadi kegiatan yang tertanam seumur hidup dan juga mengakar di dalam diri dan gaya hidup baik itu remaja yang akan menuju dewasa sampai para ibu rumah tangga. Gaya hidup konsumtif dan juga keinginan meningkatkan status sosial dapat berakibat buruk, dikarenakan untuk menunjang gaya hidup konsumtif maka diperlukan pendapatan yang memadai. Pendapatan yang tidak memadai dan kekuatan finansial yang tidak mendukung untuk memenuhi gaya hidup konsumtif dapat menjadikan seseorang melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi keinginan konsumtifnya. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif akan menghalalkan segala macam cara, seperti mencuri, berjudi, bahkan korupsi yang tentu saja dapat menjadikan seseorang melanggar moral, hukum, etika bahkan agama.

Dampak yang ditimbulkan dengan dilakukan perilaku konsumtif secara terus menerus sangat banyak. Apabila kita melihat dari segi sosial, orang yang gemar berperilaku konsumtif akan terus berupaya untuk meningkatkan kedudukannya dengan cara membeli sesuatu sesuai keinginannya tanpa melihat harga dan juga kemampuan finansialnya. Apabila dirasa kemampuan finansialnya kurang maka orang tersebut akan berupaya sangat keras dengan menghalalkan segala macam cara tanpa memandang baik dan benar dari hal yang dijalankannya dalam meningkatkan kedudukan sosial sehingga tidak sesuai dengan ekonomi syariah.

Ekonomi syariah adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang berisi tentang masalah ekonomi masyarakat yang mengikuti nilai-nilai Islam di dalam pelaksanaannya, bila dilihat dengan baik ekonomi syariah sangat berbeda dengan sosialisme, kapitalisme, maupun negara kesejahteraan (*Welfare State*). Sistem ekonomi syariah sangat menentang eksploitasi yang dilakukan pemilik modal terhadap para pekerja atau buruh, dan juga di dalam ekonomi syariah dilarang menumpuk kekayaan. Ekonomi Islam atau syariah menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang berarti di dalamnya juga merupakan ranah ibadah dan memupuk nilai-nilai keislaman yang diaplikasikan dalam etika moral syariah Islam (Syamsul, 2014).

Konsumsi dalam ekonomi syariah adalah penerapan mengonsumsi suatu barang yang dilihat dengan nilai-nilai keislaman, tidak hanya mengonsumsi yang dilihat dari kebutuhan dan pemanfaatannya tetapi juga tentang segala sesuatu yang akan dimasukkan ke dalam tubuh seperti zat yang

terkandung, proses memperoleh serta dampak dan manfaatnya yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia. Islam sangat melarang umatnya untuk melakukan tindakan yang berlebih-lebihan, melakukan kegiatan yang mubazir, sifat ingin pamer, dan mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Untuk itu pola konsumsi Islam sangat didasarkan pada asas kebutuhan bukan keinginan (Sitepu, 2016).

Berdasarkan penelitian Permi (2022) penyebab masyarakat muslim terutama ibu rumah tangga dalam melakukan konsumtif dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, kepercayaan dan sikap, kelas sosial, kelompok anutan serta iklan. Sedangkan prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya adalah prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan, prinsip kebersihan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas. Dari kelima faktor tersebut yang sangat mempengaruhi adalah faktor kepercayaan dan sikap.

Dengan memanfaatkan perilaku konsumsi yang dilihat dari segi ekonomi syariah, seharusnya menjadi sebuah kontrol diri dalam menerapkan perilaku konsumtif. Dalam memenuhi kebutuhan tidak hanya dilihat dari segi butuh dan tidak butuh tetapi juga dilihat dari segi ajaran Islam dan kesesuaian Islam di dalam perilaku konsumtif yang dilakukan. Kesesuaian dalam memenuhi kebutuhan konsumsi berguna untuk memenuhi rasa bahagia dalam diri manusia. Seiring berjalannya waktu perilaku konsumsi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tetapi bergeser menjadi pemenuh tingkat kesenangan dan kepuasan dan mengabaikan nilai kebutuhan.

Perilaku seperti hal di atas, terjadi juga di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Karsiman selaku bapak Kepala Desa Bumi Mulya (1 Januari 2023), Informasi di Desa Bumi Mulya mengenai suatu barang model dan *trend* terbaru yang keluar membuat para ibu-ibu akan berusaha dan berlomba-lomba untuk mendapatkan barang tersebut. Pada akhirnya ibu-ibu ini membeli hanya untuk pemuas kesenangan dan peningkatan status sosialnya agar dipandang lebih dan mengabaikan nilai kebutuhan dalam membeli suatu barang. Berdasarkan informasi dari Eka selaku bapak kepala dusun (1 Januari 2023) Pembelian yang paling terlihat adalah pembelian lemari yang menjadi *trend* terbaru. Hampir setiap 10 kepala keluarga dari masing-masing RT juga mengikuti *trend* pembelian lemari bercorak bunga padahal sebenarnya mereka sudah memiliki lemari yang memadai di rumah masing-masing.

Sepanjang 2022 warga Desa Bumi Mulya terutama para remaja paling banyak melakukan kegiatan konsumsi dalam hal pembelian makanan berupa kornet, bakso, sate dan makanan berat lainnya. Sebanyak 8 dari 10 penjual makanan yang ada di Desa Bumi Mulya mengalami kenaikan pendapatan 80% dengan omset per hari berkisar antara Rp 350.000 sampai dengan Rp 500.000 dengan jumlah pembelian per orang berkisar 4-5 kali selama seminggu dalam satu *outlet* makanan (wawancara dengan Ibu Sarwanti pedagang sate 2 Januari 2023 di Desa Bumi Mulya). Pembelian paling banyak juga terhadap barang sekunder seperti lemari, motor dan pakaian yang menjadi *trend* terbaru di desa

tersebut. Dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat Desa Bumi Mulya merupakan warga masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif.

Banyaknya fenomena perilaku konsumtif pada warga Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui persepsi warga terhadap perilaku konsumtif yang ditinjau secara ekonomi syariah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu hanya sekedar menganalisis tentang perilaku konsumtif yang marak terjadi pada warga masyarakat. Contoh penelitian oleh Asaad (2016) menganalisis mengenai perilaku konsumtif ibu rumah tangga perspektif syariat Islam, memang sudah menyinggung mengenai konsep konsumsi Islam tetapi penelitian ini belum dilakukan secara menyeluruh hanya secara garis besarnya saja. Permi (2022) yang membahas mengenai perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menurut ekonomi Islam, penelitian ini sudah membahas mengenai perilaku konsumtif tetapi penelitian tersebut masih studi eksploratif sehingga perlu studi lebih lanjut terkait dengan perilaku konsumtif ditinjau secara ekonomi syariah khususnya di Desa Bumi Mulya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman konsumsi warga masyarakat Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dari sudut pandang konsumsi Islam. Selain itu juga untuk mengetahui mengenai tindakan-tindakan atau pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku konsumtif warga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik judul penelitian: **“Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu Ditinjau Secara Ekonomi Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang perlu dibahas adalah:

1. Pemahaman warga masyarakat mengenai perilaku konsumtif masih sangat rendah.
2. Rendahnya kesiapan atau antisipasi warga masyarakat terhadap dampak buruk perilaku konsumtif.
3. Kurangnya pemahaman warga masyarakat mengenai ekonomi syariah.
4. Belum banyak penelitian mengenai perilaku konsumtif ditinjau secara ekonomi syariah.

C. Batasan Masalah

Penelitian mengenai Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Bumi Mulya Ditinjau secara Ekonomi Syariah ini terbatas pada tempat dilaksanakan penelitian yaitu di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Faktor-faktor yang akan dibahas pada faktor kebiasaan konsumsi, sosio-ekonomi, dan latar belakang warga yang melakukan perilaku konsumtif.

D. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian pasti akan muncul suatu pokok permasalahan yang menjadi arah tujuan dari penelitian yang sedang dijalankan, permasalahan-permasalahannya dapat berupa:

1. Apa yang menjadi penyebab dari perilaku konsumtif warga masyarakat di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana kegiatan konsumsi warga masyarakat di Desa Bumi Mulya dilihat dari prinsip konsumsi syariah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku konsumtif warga masyarakat di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu ditinjau secara ekonomi syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian yang telah dilakukan ini sangat diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan sebagai ilmu pengetahuan mengenai perilaku konsumsi yang sesuai dengan ekonomi syariah.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Warga Masyarakat

Penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi warga masyarakat Islam di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Bagi Universitas

Penelitian yang ditulis oleh peneliti ini sangat diharapkan agar bisa menjadi bahan referensi dan bahan acuan untuk mahasiswa-mahasiswa lainnya dalam menentukan topik pembahasan yang sesuai dengan topik pada penelitian ini

c. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para UMKM khususnya yang berada di Desa Bumi Mulya untuk mengetahui pangsa pasar dalam menekuni kegiatan bisnisnya, dan agar bisnisnya dapat terus berjalan dengan baik dan semakin sukses.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai kondisi konsumsi lingkungan tempat tinggalnya dan sebagai latihan untuk menulis karya ilmiah.